

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK SUBTEMA HIDUP RUKUN DI
SEKOLAH MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS 2 UPTD SDN SEPULU 4
KECAMATAN SEPULU BANGKALAN**

Parsiti, S.Pd

Guru UPTD SD Negeri Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan

Email : sitiparsepulu@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. sebanyak 11 orang dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa, yaitu muatan PPKn memperoleh nilai 69,3, sedangkan matematika memperoleh nilai 68,7 dengan prosentase ketuntasan 55%. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak maksimal. Kemudian diadakan tindakan pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah dengan yang menggunakan model kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Terjadi peningkatan hasil yang terlihat pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata muatan PPKn adalah 70,2, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 70,3 dengan prosentase ketuntasan 65%. Selanjutnya hasil siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas muatan PPKn adalah 76,65, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 71,3 dengan prosentase ketuntasan 80%. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4. Dan Hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). Oleh karena itu siklus dihentikan.

Kata kunci : *model STAD, belajar tematik, dan siswa kelas 2.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman siswa. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pondasi dalam proses pendidikan, maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang sangat penting dan akan terus menerus akan dilakukan selama berlangsungnya hidup manusia tersebut. Proses belajar merupakan proses yang bersifat internal yang terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar, setiap

orang mendapat pengetahuan yang berbedabeda tergantung sejauh mana orang tersebut menjalankan proses belajarnya

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang sudah terintegrasi dari beberapa mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa tidak cepat bosan dan menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi dalam pembelajaran tematik ini, mungkin dikarenakan banyaknya materi yang harus mereka pahami sehingga mereka kesulitan pada materi tertentu. Permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika mengajar di UPTD SDN Sepulu 4 kelas 2 pada pembelajaran tematik. KKM di UPTD SDN Sepulu 4 sebesar 70. Pada kelas 2 ini terdapat sejumlah 20 siswa keseluruhan. Setelah diadakan penilaian awal (Pre test) dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan. Yang pertama adalah masih terdapat siswa yang belum bisa baca tulis jadi mereka sangat kesulitan dalam menerima pelajaran. Yang kedua merupakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tematik yang menyebabkan antusias belajar siswa kurang aktif. Banyak siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka ramai sendiri. Sehingga pemahaman siswa terhadap isi materi yang diajarkan tidak maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memerlukan suatu metode atau media yang dapat di terapkan pada seluruh mata pelajaran dalam pembelajaran tematik. Peneliti menyangka bahwa metode *student team achievement division* (STAD) yang dapat diterapkan pada siswa UPTD SDN Sepulu 4 dalam pembelajaran tematik, maka dengan menggunakan metode itu diharap memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu serta meningkatkan hasil belajar tematik subtema *hidup rukun* di sekolah.

Dalam pembelajaran tematik termasuk juga matematika didalamnya, matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi siswa di Sekolah Dasar. Terlebih ketika siswa kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan guru dan dalam mengajar kurang menarik karena dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang menyenangkan siswa. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan sejak di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran matematika, agar terlihat konkret, Muhsetyo (2001) menyarankan para guru menggunakan dan memanfaatkan benda-benda manipulatif dan keadaan yang realistik di sekitar kehidupan dan lingkungan siswa.

Dalam melaksanakan metode *student team achievement division* (STAD) ini dibutuhkan kemauan dan kemampuan agar menyusun rencana pembelajaran dengan matang, serta membuat tugas untuk dikerjakan secara kelompok. Dikarenakan metode ini diterapkan pada kelas bawah, maka saya meminta kepada seluruh siswa untuk membuat kelompok 2 orang dalam setiap kelompok, agar suasana pembelajaran tetap kondusif, siswa juga menjadi lebih konsentrasi. Hal tersebut sependapat dengan Kusharyati (2013) yang juga menggunakan pembelajaran tipe STAD variasi garis bilangan dan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika kelas VI SDN Jrengik 1 Kecamatan Jrengik Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2013/2014.

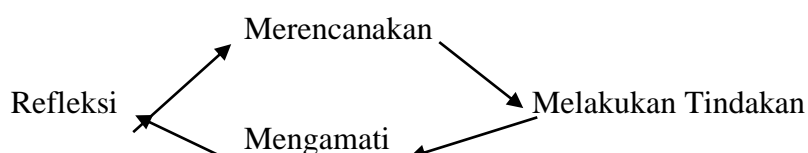
Dengan menggunakan model kooperatif tipe student team achievement division (STAD) diharap dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Sependapat juga dengan Hudoyo (dalam Nur, 2000) bahwa belajar yang menekankan pada proses aktif dalam membangun makna. Sehingga pengetahuan yang terdiri dari konsep-konsep dan prinsip-prinsip terkait satu sama lain bagaikan jaring laba-laba. Juga menurut Orton (dalam Nur, 2000) menyatakan bahwa siswa dalam belajar konsep matematika melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek kongkrit, tahap ikonik adalah tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik adalah tahap belajar matematika melalui manipulasi lambang atau simbol.

Selain itu, dalam pembelajaran tematik termasuk juga mata pelajaran PPKn, yang dulunya dikenal dengan nama PKn. PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang sering membosankan. Oleh sebab itu penggunaan model atau metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa harus terus dilakukan oleh guru agar hasil belajar para siswanya meningkat. Senada dengan (Ekayanto, 2011) bahwa proses pembelajaran PKn, dalam penerapannya tentunya membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran yang tepat agar semua aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa dapat berkembang dengan sempurna. Salah satu solusi yang paling tepat adalah dengan mencoba menerapkan suatu metode atau model yang dalam praktiknya dapat mengoptimalkan serta memaksimalkan kemampuan dan perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik (Ekayanto, 2011).

Berdasarkan dengan paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan”. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Juga untuk mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. PTK dilakukan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan refleksi. Seperti pada gambar berikut.



Gambar 1.
Tahapan dalam PTK

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan dengan sejumlah 20 siswa, dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan

11 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 dan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I : 3 x 35 menit serta siklus II : 3 x 35 menit. Penelitian ini dimulai dari tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan 20 Agustus 2018. Penelitian tindakan kelas ini bertempat di UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan adalah tema hidup rukun, subtema hidup rukun di sekolah, pembelajaran ke-6, mata pelajaran PPKn dan Matematika. Materi yang akan dikerjakan yaitu tentang pengamalan pancasila sila ke-4 dan sila ke-5 serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa komponen. *Pertama*, menyusun rancangan tindakan (planning) dalam tahap ini peneliti mempersiapkan; [1] Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), [2] materi yang akan dipelajari, [3] lembar kerja siswa, instrumen observasi aktivitas siswa. *Kedua*, pelaksanaan tindakan (action). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. *Ketiga*, observasi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah; [1] mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, [2] memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK. *Keempat*, refleksi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah; [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang meliputi; [1] siswa mengamati gambar pada buku siswa, [2] guru meminta siswa mengamati gambar dan membuat pertanyaan sesuai dengan gambar yang diamati, [3] siswa mendengarkan jawaban guru, [4] guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 orang), [5] kemudian memberikan tugas untuk membaca teks di buku siswa tentang penerapan pancasila sila ke-4, [6] setiap kelompok melakukan tanya jawab dalam kelompoknya, [7] siswa menyebutkan bunyi sila keempat pancasila, [8] siswa menuliskan contoh penerapan sila keempat Pancasila pada tabel yang tersedia, [9] guru menerangkan materi berikutnya yaitu muatan matematika. Misalnya, banyak lembar kertas semula dikurangi dengan lembar kertas yang dibagikan. $275 = 200 + 60 + 10 + 5 = 200 + 60 + 15$ $39 = 30 + 9 = 30 + 9 = 200 + 30 + 6 = 236$. [10] siswa mengerjakan soal cerita mengenai pengurangan. Penilaian Matematika KD 3.1 dan 4.1, [11] guru melakukan penilaian.

Mengamati jalannya proses belajar pada subtema hidup rukun di sekolah. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan tindakan siklus I, baik kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dipertahankan, sedangkan kekurangan dibuat sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Rencana siklus II dirancang berdasarkan hasil siklus I, yang kegiatannya sama dengan rancangan siklus I. Pada siklus II ini dilakukan dalam alokasi waktu 3 x 35 menit, dengan langkah-langkah sebagai berikut; [1] siswa mengamati gambar pada buku siswa, [2] guru meminta siswa mengamati gambar dan membuat pertanyaan sesuai dengan gambar yang diamati, [3] siswa mendengarkan jawaban guru, [4] guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4 orang), [5] kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengusulkan lagu wajib apa yang akan dinyanyikan. Apabila banyak usul

yang dikemukakan, siswa mempraktikkan cara menentukan lagu yang dipilih berdasarkan beberapa pilihan, [6] setiap kelompok menyebutkan lagu wajib yang akan dinyanyikan, [7] siswa menyanyikan lagu wajib hasil pilihan kelas, [8] siswa memahami bahwa bermusyawarah merupakan contoh penerapan sila keempat Pancasila, [9] siswa menyebutkan bunyi sila keempat Pancasila, [10] siswa menuliskan contoh penerapan sila keempat Pancasila pada tabel yang tersedia, [11] guru memberi pengantar mengenai pemungutan suara untuk menentukan lagu yang akan dinyanyikan. Peristiwa itu digunakan untuk masuk pada pencapaian KD matematika tentang operasi pengurangan bilangan tiga angka. Misalnya, banyak lembar kertas semula dikurangi dengan lembar kertas yang dibagikan. $275 = 200 + 60 + 10 + 5 = 200 + 60 + 15$ $39 = 30 + 9 = 30 + 9$ $_ = 200 + 30 + 6 = 236$, [12] siswa mengerjakan soal cerita mengenai pengurangan. Penilaian Matematika KD 3.1 dan 4.1, [13] guru melakukan penilaian dan memberikan penghargaan/ pujian pada siswa, [14] guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Peneliti dan kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran pada subtema hidup rukun di kelas. Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang meliputi rekaman situasi kelas selama kegiatan belajar berlangsung serta hasil belajar berupa pemahaman pada muatan PKn dan Matematika.

Guru merefleksi sejauh mana pengaruh model pembelajaran model STAD telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Instrumen yang dikumpulkan adalah; [1] skor tes dengan penilaian oleh guru, [2] sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan sebanyak 20 orang siswa.

Ketuntasan belajar individu melalui tes berupa pilihan ganda dan uraian pada pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

Rumus menghitung nilai individu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nana Sudjana, *Op.Cit.*, Hlm 133.

Kemudian kriteria tingkat keberhasilan hasil belajar siswa diukur 90-100.

HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga para siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain. Guru mempunyai tanggungjawab dalam membantu siswa dalam memperoleh kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pada prinsipnya, pembelajaran memiliki 4 (Empat) tahap yaitu: penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, pengakuan tim.

Dalam metode student team achievement division (STAD) siswa dibagi dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Siswa dalam satu kelompok saling membantu satu dengan yang lain.

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara kelompok sehingga dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis, dan kemampuan dalam mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, selain siswa memiliki

prestasi akademik, siswa juga harus memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan yang baik pada siswa karena dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit, serta membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan kerasama dan kolaborasi serta keterampilan dalam tanya jawab.

Terdapat enam tahapan utama dalam proses pembelajaran kooperatif. Berikut penjabarannya.

Tabel 3.1
Sintaks Pembelajaran Kooperatif

No.	Fase	Tingkah laku guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pra siklus

Berikut merupakan hasil nilai mata pelajaran PPKn pada pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah:

Tabel 3.2
Hasil Nilai Pra-Siklus Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	55	TT
2.	Ahmad Iqbal Faradis	70	72	T
3.	Ana Amelia	70	63	TT
4.	Auliya Balqis	70	60	TT
5.	Badrut Tamam	70	71	T
6.	Badrus Soleh	70	65	TT
7.	Daniel Arifin Billah	70	61	TT
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T

10.	Deanita Kurniawan	70	77	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	67	TT
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	68	TT
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	65	TT
19.	Siti Zahara	70	80	T
20.	Wahyu Putra	70	50	TT
Jumlah				T=11 TT=9

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas 2 mata pelajaran PPKn pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah adalah 69,3. Dari 20 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 55%.

Adapun hasil nilai pada kegiatan pra siklus mata pelajaran matematika pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Nilai Pra-Siklus Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	52	TT
2.	Ahmad Iqbal Faradis	70	73	T
3.	Ana Amelia	70	60	TT
4.	Auliya Balqis	70	60	TT
5.	Badrut Tamam	70	70	T
6.	Badrus Soleh	70	65	TT
7.	Daniel Arifin Billah	70	61	TT
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T
10.	Deanita Kurniawan	70	76	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	67	TT
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	68	TT
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	65	TT
19.	Siti Zahara	70	80	T
20.	Wahyu Putra	70	45	TT
Jumlah				T=11

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas 2 mata pelajaran matematika pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah adalah 68,7. Dari 20 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 55%.

Siklus I

Adapun data hasil belajar pada siklus I subtema hidup rukun di sekolah pada pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Nilai Siklus 1 Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	55	TT
2.	Ahmad Ikbal Faradis	70	72	T
3.	Ana Amelia	70	63	TT
4.	Auliya Balqis	70	60	TT
5.	Badrut Tamam	70	71	T
6.	Badrus Soleh	70	65	TT
7.	Daniel Arifin Billah	70	61	TT
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T
10.	Deanita Kurniawan	70	77	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	72	T
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	70	T
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	65	TT
19.	Siti Zahara	70	81	T
20.	Wahyu Putra	70	60	TT
Jumlah				T=20 TT=13

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 70,2.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 3.5
Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	70	T
2.	Ahmad Iqbal Faradis	70	72	T
3.	Ana Amelia	70	63	TT
4.	Auliya Balqis	70	60	TT
5.	Badrut Tamam	70	71	T
6.	Badrus Soleh	70	65	TT
7.	Daniel Arifin Billah	70	61	TT
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T
10.	Deanita Kurniawan	70	77	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	73	T
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	68	TT
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	65	TT
19.	Siti Zahara	70	80	T
20.	Wahyu Putra	70	50	TT
Jumlah				T=13 TT7

Dari data pada tabel 1.3 dapat diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 70,3.

Siklus II

Adapun hasil belajar pada siklus II subtema hidup rukun di sekolah pada pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKn

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	70	T
2.	Ahmad Iqbal Faradis	70	72	T
3.	Ana Amelia	70	63	TT
4.	Auliya Balqis	70	60	TT
5.	Badrut Tamam	70	71	T
6.	Badrus Soleh	70	70	T
7.	Daniel Arifin Billah	70	70	T
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T

10.	Deanita Kurniawan	70	77	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	72	T
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	70	T
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	65	TT
19.	Siti Zahara	70	81	T
20.	Wahyu Putra	70	60	TT
Jumlah				T=16 TT=4

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus II subtema hidup rukun di Sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 76,65.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus II pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah mata pelajaran matematika:

Tabel 3.7
Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Andika Pratama	70	70	T
2.	Ahmad Ikbal Faradis	70	72	T
3.	Ana Amelia	70	70	T
4.	Auliya Balqis	70	70	T
5.	Badrut Tamam	70	71	T
6.	Badrus Soleh	70	65	TT
7.	Daniel Arifin Billah	70	61	TT
8.	Desy Afiani	70	74	T
9.	Della Ariesta	70	70	T
10.	Deanita Kurniawan	70	77	T
11.	Mega Malynda Putri	70	78	T
12.	M. Nasihin	70	73	T
13.	Moh. Fata	70	81	T
14.	Milanda Dewi	70	78	T
15.	Meilani Anastasia	70	68	TT
16.	Naufal	70	75	T
17.	Naysila	70	76	T
18.	Rossa P. M	70	70	T
19.	Siti Zahara	70	80	T
20.	Wahyu Putra	70	50	TT
Jumlah				T=14 TT=6

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus II subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 71,3.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah pada pra siklus dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas 2 muatan PPKn pembelajaran 6 subtema hidup rukun di sekolah adalah 69,3. Dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 55%. Selanjutnya pada muatan matematika dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas 2 adalah 68,7. Dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 55%.

Hasil pelaksanaan siklus 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 muatan PPKn adalah 70,2. Dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik, sejumlah 13 siswa telah mencapai KKM. Kemudian pada muatan matematika juga mengalami kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 muatan matematika adalah 70,3 sejumlah 13, hal ini mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya dengan prosentase ketuntasan 65%.

Juga terjadi peningkatan pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah dengan menggunakan model kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada siklus II. Maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 76,65. Dengan jumlah peserta didik mencapai KKM sebanyak 16 orang. Kemudian pada muatan matematika di siklus II juga mengalami peningkatan. Yaitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 mata pelajaran matematika adalah 71,3. Dari jumlah keseluruhan 20 siswa, sejumlah 16 siswa mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan 80%.

Maka berdasarkan hasil belajar siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan, baik pra siklus, siklus I dan II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar di subtema hidup rukun baik pada muatan PPKn maupun muatan matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil, sebelum tindakan muatan PPKn memperoleh nilai 69,3, sedangkan matematika memperoleh nilai 68,7 dengan prosentase ketuntasan 55%. Kemudian hasil siklus I diketahui nilai rata-rata kelas pada subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 muatan PPKn adalah 70,2, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 70,3 dengan prosentase ketuntasan 65%. Selanjutnya hasil siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada subtema hidup rukun di sekolah pembelajaran 6 muatan PPKn adalah 76,65, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 71,3 dengan prosentase ketuntasan 80%.

Berdasar hasil penelitian tersebut, peneliti dan kolaborator sangat puas dengan hasil yang diperoleh siswa terutama pada siklus kedua. Berdasar hasil tersebut maka siklus dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian awal (Pre test) bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 11 orang dan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa, yaitu muatan PPKn memperoleh nilai 69,3, sedangkan matematika memperoleh nilai 68,7 dengan

prosentase ketuntasan 55%. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang jenuh dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak maksimal. Kemudian diadakan tindakan siklus I dan II. Adapun hasil tindakan terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan hasil belajar siklus I dan II. Hasil siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata muatan PPKn adalah 70,2, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 70,3 dengan prosentase ketuntasan 65%. Selanjutnya hasil siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas muatan PPKn adalah 76,65, sedangkan pada muatan matematika memperoleh nilai 71,3 dengan prosentase ketuntasan 80%. Berdasar hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) dapat diterapkan dengan baik pada pelajaran subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4.

Hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah siswa kelas 2 UPTD SDN Sepulu 4 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah terdapat berbagai kelemahan apabila digunakan terus menerus tanpa mengaplikasikan dengan metode yang lain, sehingga disarankan kepada para guru atau peneliti untuk dapat membuat media ini dengan ukuran yang tepat dan penuh dengan ketelitian sehingga siswa pada saat melaksanakan pembelajaran, pengamat dan peneliti merasa tertarik dengan sungguh-sungguh. Kemudian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu pilihan dalam melaksanakan pembelajaran tematik subtema hidup rukun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Irene Maria I. Astuti, Marina Novianti, Purnomosidi, Faisal, dan Taufina. 2014. *Buku Siswa SD/MI Kelas II-Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Kusharyati, Indah 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Hubungan Antar Satuan Volume Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Variasi Garis Bilangan Pada Siswa Kelas VI SDN Jrengik 1 Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang*. PTK Tidak diterbitkan. Sampang: SDN Jrengik 1.
- Nur, Muhammad dkk. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: Unipress UNESA.
- Nur, Muhammad dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unipress UNESA.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muhsetyo, Gatot. 2001. *Modul Matematika Bilangan Rasional (Bahan Inservice Training Kelompok Kerja Guru (KGG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Propinsi Jawa Timur 2001)*. Lembaga Pengkajian Agama Dan Masyarakat (LPAM) Surabaya.